



Strategies for improving teachers' pedagogical competence in Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Hapijah¹, Siminto², Sapuadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

hafijahhafijah56@gmail.com¹, siminto2015@gmail.com², sapuadi@uin-palangkaraya.ac.id³

ABSTRACT

Improving teacher competence is a top priority for Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya in creating human resources that are superior, professional, and adaptive to the times. This study aims to determine the strategies employed by Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya to enhance teachers' pedagogical competence, encompassing the planning, implementation, monitoring, and evaluation stages. The research employed a qualitative approach, utilizing data collection techniques that included interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the heads of the education and teaching staff sections, administrators, and staff in the field of personnel development and education data management. The study's results indicate that planning is conducted through the development of APBD-based training programs that encompass all levels of education. Implementation is realized through workshops, training, and the use of information technology in collaboration with universities and Google for Education. Monitoring and evaluation are conducted routinely through observation, performance assessments, and feedback from teachers. Obstacles such as time constraints and technological limitations of some teachers are overcome through online training and mentoring. This program has a positive impact on improving teacher professionalism and equalizing the quality of education in Palangka Raya City.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Jun 2025

Revised: 21 Sep 2025

Accepted: 13 Oct 2025

Publish online: 21 Oct 2025

Keywords:

learning program evaluation;
teacher competency; teacher
training

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi guru merupakan prioritas utama Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala seksi pendidik dan tenaga kependidikan, pengelola, serta staf bidang pembinaan ketenagaan dan pengelolaan data kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pelatihan berbasis APBD yang mencakup seluruh jenjang pendidikan. Pelaksanaan diwujudkan melalui workshop, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi bekerja sama dengan perguruan tinggi serta Google for Education. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui observasi, penilaian kinerja, dan umpan balik dari guru. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan kemampuan teknologi sebagian guru diatasi melalui pelatihan daring dan pendampingan. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan pemerataan kualitas pendidikan di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: evaluasi program pembelajaran; kompetensi guru; evaluasi program pembelajaran

How to cite (APA 7)

Hapijah, H., Siminto, S., & Sapuadi, S. (2025). Strategies for improving teachers' pedagogical competence in Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2331-2344.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Hapijah, Siminto, Sapuadi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: hafijahhafijah56@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan menjadi landasan pokok dalam membentuk serta membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat bergantung pada mutu pendidikan yang dihasilkan (Munip *et al.*, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi tujuan bersama yang harus diwujudkan melalui kerja sama semua pihak (Fahmi & Liadi, 2022). Pada buku yang berjudul "*Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru*" yang ditulis oleh Iswahyudi disebutkan bahwa dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak semata-mata berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, serta pembimbing yang berperan penting dalam membantu murid mengembangkan dan mencapai potensi terbaik mereka. Peran tersebut hanya dapat dijalankan secara optimal apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai (Hamdi *et al.*, 2022).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan seorang guru untuk mengenali serta memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap murid, mengatur serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, melakukan penilaian terhadap hasil belajar, dan menumbuhkan motivasi murid agar aktif dalam kegiatan belajar (Hidayat *et al.*, 2024). Kompetensi ini merupakan dasar utama yang wajib yang harus dikuasai oleh guru guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya persiapan pembelajaran, keterbatasan dalam manajemen kelas, kesulitan melakukan penilaian, serta rendahnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (Zyuro & Komalasari, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru masih belum optimal dan perlu perhatian serius (Hoesny & Darmayanti, 2021). Satu solusi yang dapat ditempuh adalah melalui pelatihan atau lokakarya yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi (Abidin *et al.*, 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi tersebut dapat berupa kebijakan pembinaan, pelatihan, supervisi, hingga penyediaan sarana pendukung yang sesuai dengan kebutuhan (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Guru juga dituntut untuk mampu memahami perkembangan murid, mengenali kebutuhan belajar, serta memotivasi mereka agar mencapai potensi penuh (Sele & Sila, 2022). Dinas Pendidikan memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru dapat ditempuh melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan dan *workshop* profesional, pelaksanaan sertifikasi, serta pemberian ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan pengembangan praktik pembelajaran. Langkah-langkah tersebut tidak hanya ditujukan untuk memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses mengajar (Zainulloh *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas guru sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

LITERATURE REVIEW

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru agar dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan mendidik. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam

memahami karakter murid, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar yang interaktif serta bermakna, dan melakukan evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Permeneri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru, selain kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karena guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu murid mencapai potensi optimalnya. Dengan demikian, Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan strategi penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada kebutuhan murid.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian di Kota Palangka Raya menemukan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru PAUD mencapai 76,31% dan termasuk kategori baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan (Balimulia *et al.*, 2020). Penelitian lain di SMK Negeri 2 Palangka Raya mengungkapkan bahwa guru PPKn, baik yang sudah bersertifikasi maupun belum, sama-sama telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam praktik pembelajaran (Pertiwi & Lion, 2022). Selanjutnya, penelitian terkait PPG Prajabatan di Universitas Palangka Raya juga menegaskan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kompetensi pedagogik yang cukup memadai menurut persepsi guru pamong, walaupun masih terdapat kendala dalam mengadaptasi strategi dengan karakteristik murid (Pinardi *et al.*, 2025).

Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai pelaksanaan program Merdeka Belajar di Kalimantan Tengah menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru didorong melalui program pendidikan profesi guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), pendidikan guru penggerak, serta implementasi Kurikulum Merdeka yang melibatkan seluruh jenjang pendidikan.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan diri sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Implikasinya adalah bahwa kompetensi pedagogik perlu dimiliki setiap guru sebagai landasan terciptanya proses pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien, sekaligus sebagai kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Palangka Raya.

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru

Strategi didefinisikan sebagai proses analisis dan pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah persaingan yang tepat, menyesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal organisasi agar mampu bertahan serta terus berkembang di tengah lingkungan yang kompetitif (Sulivyo & Dewi, 2023). Strategi dikendalikan sebagai rencana yang disusun dengan tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pelatihan yang efisien dan terarah, sehingga institusi pendidikan dapat beradaptasi dan bersaing di era digital (Usmani & Nurhadi, 2022).

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan suatu bangsa, guru memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang unggul serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan di era globalisasi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan dan tidak dapat diabaikan keberadaannya. Peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru secara berkelanjutan menjadi elemen penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik secara menyeluruh. Kompetensi tersebut mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan peran sebagai

pendidik yang efektif. Selain menguasai materi pelajaran secara akademik, guru juga perlu memiliki keterampilan pedagogis agar mampu mengajar dengan efektif, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, menjalin komunikasi yang baik dengan murid, orang tua, serta rekan sejawat, dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi serta merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Cevikbas *et al.*, 2024; Rusconi & Squillaci, 2023).

Strategi merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyesuaikan kondisi internal dan eksternal organisasi. Dalam konteks pendidikan, strategi berperan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perencanaan yang tepat, termasuk program diklat dan pengembangan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mutlak karena guru memiliki peran vital dalam membentuk generasi berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan pedagogis, kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, keterampilan interpersonal, serta kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi, sehingga terus berkembang demi mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peran Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap wilayah. Sebagai instansi pemerintah daerah, Dinas Pendidikan bertugas menyusun kebijakan, menyediakan program pelatihan, melakukan pembinaan, serta melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menegaskan pendidikan sebagai urusan wajib pemerintah daerah, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan yang menekankan pentingnya pembinaan guru secara berkelanjutan. Peran Dinas Pendidikan semakin strategis dalam era Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas, inovasi, serta kemampuan pedagogik yang mumpuni. Strategi pengembangan guru melalui pelatihan, *workshop*, dan pendampingan terbukti berkontribusi nyata terhadap kesiapan guru menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan kurikulum baru sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan di tingkat daerah (Pawartani & Suciptaningsih, 2024).

Tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih beragam, namun meningkat signifikan ketika guru mendapatkan dukungan program pelatihan dan supervisi dari Dinas Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang berkelanjutan dari instansi daerah menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kurikulum (Dewi *et al.*, 2025). Selain itu, kompetensi pedagogik guru berhubungan erat dengan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan sekolah penggerak. Penelitian mereka menunjukkan bahwa guru yang memperoleh pendampingan dari Dinas Pendidikan lebih mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan tujuan kurikulum (Nurdin *et al.*, 2023). Di tingkat SMP, penelitian membuktikan bahwa pendampingan guru yang dilaksanakan melalui program bimbingan teknis dan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, menguasai materi, serta melakukan evaluasi. Program ini sebagian besar dijalankan oleh Dinas Pendidikan sebagai bentuk dukungan terhadap guru (Sa'adah *et al.*, 2023). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka dapat dicapai melalui *workshop*, kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan teknologi (Hilmiatussadiyah *et al.*, 2024; Purwati & Sukirman, 2024). Namun, efektivitasnya baru optimal jika difasilitasi dan diawasi oleh Dinas Pendidikan sebagai pihak yang memiliki otoritas penyelenggaraan pembinaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pendidikan tidak sebatas sebagai penyedia program, melainkan juga sebagai fasilitator, pengawas, dan penggerak utama dalam menjembatani kebijakan nasional dengan implementasi nyata di sekolah. Keberhasilan peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek pedagogik, sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara konsisten.

Kendala Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam proses peningkatan kompetensi guru, terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi, baik dari sisi individu guru maupun kelembagaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu guru yang memiliki jadwal mengajar padat, sehingga sulit mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, maupun refleksi pembelajaran secara rutin. Selain itu, sebagian guru masih kurang memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri untuk menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi pendidikan. Hambatan lainnya adalah minimnya dukungan sarana dan prasarana, seperti fasilitas pelatihan dan akses teknologi yang kurang memadai, serta keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau sekolah untuk melaksanakan program pelatihan secara berkelanjutan. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar juga menyebabkan kesenjangan kompetensi antar guru, sehingga pelatihan tidak selalu efektif bagi semua peserta (Nurgroho, 2017).

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam penguasaan teknologi informasi yang belum sepenuhnya merata di kalangan guru. Hal ini wajar karena kemampuan dan pengetahuan mereka umumnya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar. Padahal, pemahaman mendalam tentang berbagai teori pembelajaran dan prinsip dasar dalam proses belajar yang bernilai edukatif merupakan aspek yang sangat krusial. Peran guru sendiri mencakup dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mendidik dan mengajar. Kegiatan mendidik berfokus pada penanaman nilai dan pembentukan karakter murid, sementara kegiatan mengajar berorientasi pada penyampaian pengetahuan serta keterampilan. Dalam praktik pembelajaran di kelas, kedua peran tersebut saling melengkapi sehingga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu memberikan pendidikan yang utuh dan bermakna (Firdaus *et al.*, 2023).

METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai berbagai upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik para guru. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, yang berlokasi di Jalan G. Obos XI, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, selama periode Agustus hingga November 2025.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung serta wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pengelola Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta staf Bidang Pembinaan Ketenagaan dan Pengelolaan Data Kependidikan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen resmi, seperti arsip dinas, laporan kegiatan evaluasi, petunjuk teknis (juknis), dan dokumen administratif lainnya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan tiga teknik utama, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tatap muka menggunakan panduan semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pelatihan guru, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan memverifikasi hasil dari wawancara serta observasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Dinas Pendidikan kota Palangka Raya dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Pengembangan profesional guru dan prestasi murid keduanya didukung oleh keterampilan dan informasi yang mereka peroleh melalui kegiatan lokakarya (Haris *et al.*, 2024). Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi tersebut meliputi penyelenggaraan *workshop* dan pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, optimalisasi fungsi kepengawasan sekolah, serta evaluasi dan pemberian umpan balik. Melalui pelatihan ini, diharapkan kompetensi guru dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, Dinas Pendidikan mendorong pemanfaatan teknologi agar guru dapat menggunakan informasi teknologi secara maksimal serta mengakses berbagai platform pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan adalah memaksimalkan peran pengawas sekolah untuk memperhatikan kemampuan guru dan memastikan kompetensi mereka terus meningkat. Tidak kalah penting, evaluasi dan monitoring juga dilaksanakan guna menilai sejauh mana pelatihan berjalan dengan baik. Guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan mampu mengimplementasikan hasil yang diperoleh sekaligus mengimbaskannya kepada rekan sejawat di sekolah masing-masing.

Pendidikan setiap tahun menyusun program khusus untuk meningkatkan kompetensi guru, yang didanai melalui APBD. Program ini dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan guru baik dalam penyusunan rancangan pembelajaran maupun peningkatan profesionalisme. Program tersebut mencakup guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMP, sehingga pemerataan peningkatan kualitas guru dapat terwujud di seluruh kota. Pelatihan merupakan salah satu bentuk nyata program pengembangan guru yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tertentu. Program ini menjadi bagian penting dari pendidikan dan pelatihan (diklat) karena berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat (Tamsuri, 2022). Pelaksanaan pelatihan secara rutin diharapkan dapat membekali guru dengan kemampuan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan, seperti perancangan RPP yang kreatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penerapan metode mengajar yang lebih inovatif.

Monitoring, Evaluasi, dan Kolaborasi dalam Program Guru

Monitoring dan evaluasi memegang peran penting dalam manajemen pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari sekolah hingga kementerian. Monitoring dilakukan untuk memantau jalannya program dan memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, sedangkan evaluasi menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan (Hutauruk *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya melaksanakan monitoring dan evaluasi kompetensi guru melalui beberapa mekanisme. Pertama, pengawas sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat diketahui sejauh mana guru mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Kedua, rancangan pembelajaran (RPP atau modul ajar) yang disusun oleh guru dinilai terlebih dahulu oleh pihak sekolah, kemudian dievaluasi kembali oleh Dinas Pendidikan bersama kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan standar pembelajaran. Selain itu, evaluasi kinerja guru juga dilaksanakan secara berkala, baik melalui survei maupun kunjungan langsung ke sekolah, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai kualitas pembelajaran di lapangan.

Sebagai upaya memperkuat kualitas pengawasan dan meningkatkan keterampilan digital guru, Dinas Pendidikan juga menjalin kolaborasi dengan Google for Education. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan Google Classroom,

Google Meet, serta berbagai aplikasi produktivitas yang membantu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya program ini, guru diharapkan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus dapat mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, serta relevan dengan perkembangan era digital.

Upaya Dinas Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Kemajuan teknologi di era digital menuntut guru, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, untuk memiliki kompetensi yang semakin signifikan. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan (Muthmainnah *et al.*, 2025).

Untuk mendukung hal ini, Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya rutin mengadakan pelatihan dan *workshop* dengan tema yang berbeda-beda. Beberapa di antaranya adalah 1) Bimbingan Teknis (Bimtek) peningkatan kompetensi kepala sekolah: kepemimpinan pembelajaran dalam era Kurikulum Merdeka (tahap I dan II); 2) Bimtek peningkatan kompetensi tenaga administrasi sekolah/operator sekolah; 3) Bimtek penguatan pengawas sekolah; 4) Bimtek peningkatan kompetensi guru jenjang SD dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar (tahap I & II); 5) Bimtek peningkatan kompetensi guru jenjang SMP; 6) Bimtek peningkatan kompetensi guru jenjang TK/PAUD dalam implementasi kurikulum merdeka. Narasumber biasanya berasal dari guru penggerak atau pengajar praktik untuk memunculkan ide-ide baru bagi guru. Peserta berasal dari berbagai jenjang pendidikan sehingga ilmu yang didapat bisa dibagikan kembali di sekolah masing-masing. Selain itu, Dinas Pendidikan bekerja sama dengan kampus dan pihak eksternal, seperti Google for Education, guna membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menyusun serta menerapkan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Guru juga memiliki komunitas seperti KKG dan KKS yang menjadi tempat berbagi pengalaman dan memilih media pembelajaran yang tepat. Komunitas ini diawasi oleh pengawas sekolah agar pembelajaran tetap sesuai standar. Dinas Pendidikan bekerja sama dengan pihak luar, seperti pustakawan atau lembaga lain, untuk membantu guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, dilakukan pengawasan dan evaluasi oleh pengawas sekolah untuk mendukung guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dinas Pendidikan memberikan dukungan teknis, termasuk melalui platform dan aplikasi pendidikan yang memudahkan guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi ini dapat diwujudkan melalui perancangan aktivitas berbasis digital, seperti proyek berbasis web, pembelajaran kolaboratif secara daring, serta penugasan yang menggunakan media multimedia untuk mendukung proses belajar murid (Julaiha, 2024). Selain itu, guru juga mulai terbiasa memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting untuk pembelajaran jarak jauh, Google Classroom untuk manajemen kelas digital, serta *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana penyimpanan materi. Media kolaboratif seperti, Canva yang digunakan untuk aktivitas kreatif murid, sedangkan aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz, dan Google Form dimanfaatkan untuk evaluasi yang lebih menarik dan partisipatif. Guru profesional memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas murid (Kyriakides *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi fokus utama berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Program ini memiliki tujuan memperkaya wawasan, meningkatkan kemampuan, serta membentuk karakter guru agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan masa kini.

Tindak lanjut yang dilakukan Dinas Pendidikan adalah memantau dan memastikan guru peserta pelatihan menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah serta membagikannya kepada guru lain melalui komunitas belajar atau pertemuan gugus. Pengawasan dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah untuk melihat sejauh mana hasil pelatihan diterapkan. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, umpan balik guru, dan analisis data seperti Rapor Pendidikan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan pendampingan lanjutan, pelatihan remedial, serta dukungan fasilitas dan kebijakan agar guru lebih siap menerapkan hasil pelatihan.

Pendekatan evaluasi terhadap program pelatihan memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana pengembangan kompetensi berjalan efektif (Fina & Rahman, 2024). Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi terstruktur untuk mendorong perbaikan yang berkelanjutan. Setiap tahap evaluasi mampu memberikan masukan berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan serta membantu merancang program yang lebih efektif dan sesuai sasaran di masa mendatang (Lestari, 2024). Selain itu, pertemuan dan diskusi antar guru diselenggarakan sebagai wadah berbagi praktik baik, sehingga hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal di sekolah masing-masing dengan dukungan teknologi. Dinas Pendidikan juga bekerja sama dengan berbagai lembaga, seperti perguruan tinggi, LPMP, dan Balai GTK. Dinas Pendidikan menjalin kemitraan dengan Google Indonesia untuk menyampaikan beberapa materi pelatihan. Dalam kegiatan ini, Dinas Pendidikan bertindak sebagai penyelenggara, sedangkan lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai narasumber atau fasilitator.

Kerja sama yang dilakukan sejalan dengan temuan penelitian tentang kemitraan pendidikan, yang menyebutkan bahwa kolaborasi antar lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan sangat penting dalam memperkuat literasi digital dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemitraan yang dibangun oleh Dinas Pendidikan bersama berbagai pihak dapat dipahami sebagai bentuk interaksi saling mendukung untuk meraih tujuan bersama, yaitu peningkatan kompetensi guru serta kualitas pendidikan (Sari et al., 2024).

Kendala dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap guru memiliki kelebihan, seperti pengalaman belajar yang beragam, kemampuan mengelola kelas, keterampilan komunikasi yang baik dengan murid, orang tua, dan rekan kerja, serta keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional, mereka menghadapi berbagai kendala signifikan. Salah satu kendala yang cukup signifikan ialah keterampilan teknologi informasi yang belum merata di kalangan guru. Kondisi ini membatasi mereka untuk menggabungkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, padahal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik. Penguasaan TIK oleh guru menjadi syarat penting untuk melaksanakan penilaian pembelajaran yang efektif serta menyesuaikan dengan karakteristik murid (Wuryandari et al., 2022).

Tidak semua guru menguasai secara mendalam teori serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Keterbatasan tersebut mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun serta melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dan efisien. Padahal, kompetensi pedagogik menjadi aspek krusial dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, di mana guru yang memiliki kompetensi tersebut mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat (Bukit & Tarigan, 2022). Hambatan lainnya termasuk keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*, serta beban administrasi yang tinggi yang dapat mengurangi fokus pada pengembangan kompetensi profesional. Faktor-faktor ini dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru secara optimal. Dengan demikian, meskipun guru memiliki berbagai kelebihan, tantangan dalam penguasaan teknologi, pemahaman teori pembelajaran, dan keterbatasan waktu tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi agar kompetensi pedagogik mereka dapat berkembang secara optimal.

Upaya Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Hambatan Peningkatan Kompetensi Guru

Pemerintah terus berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai langkah strategis. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan, penyelenggaraan pelatihan dan *workshop*, pelaksanaan program sertifikasi guru, serta perbaikan kesejahteraan guru. Seluruh langkah ini ditujukan untuk memperkuat kualitas dan kompetensi guru agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional (Nika & Rahayu, 2024). Program peningkatan kompetensi guru pemerintah pusat memiliki program PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk guru yang belum memperoleh sertifikat pendidik. Pada tahun ini, banyak guru yang lulus seleksi dan menjadi calon mahasiswa PPG untuk memperoleh sertifikat pendidik. Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan berbagai diklat, seperti pendalaman pembelajaran serta pendidikan dan pelatihan terkait koding dan program sejenis lainnya. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru, khususnya bagi guru bidang studi.

Guru menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal sehingga sulit mengikuti program pengembangan kompetensi. Selain itu, keterampilan teknologi yang masih terbatas juga menjadi hambatan, sehingga sebagian guru kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam program berbasis daring. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya guna mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan di era digital (Ahyar & Herlambang, 2025; Rani, 2022). Oleh sebab itu, kendala seperti keterbatasan waktu dan penguasaan teknologi perlu diatasi melalui dukungan dari berbagai pihak, sehingga guru dapat mengikuti program pengembangan kompetensi secara maksimal.

Discussion

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya menunjukkan pentingnya sinergi antara pelatihan, supervisi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Jika dikaji secara konseptual, kombinasi ketiga strategi tersebut mencerminkan pendekatan holistik terhadap pengembangan profesional guru di era Kurikulum Merdeka. Pelatihan menjadi fondasi utama dalam menambah wawasan dan keterampilan pedagogik, sedangkan supervisi berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten di kelas. Pelatihan berkelanjutan perlu diimbangi dengan pembinaan langsung agar guru mampu menerapkan manajemen kelas secara efektif (Dacholfany *et al.*, 2024).

Supervisi juga menjadi strategi penting. Penelitian ini menemukan bahwa pengawas sekolah berperan dalam mendampingi guru, terutama dalam mengaplikasikan keterampilan hasil pelatihan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang membuktikan bahwa supervisi akademik berbasis model CIPP mampu meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan umpan balik yang terarah dan berkesinambungan. Dengan adanya supervisi, guru tidak hanya sekadar menerima teori dari pelatihan, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan keterampilan baru secara konsisten di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan supervisi merupakan strategi yang lebih efektif dibanding hanya mengandalkan salah satunya (Khofifah *et al.*, 2025). Namun demikian, keterbatasan literasi digital masih menjadi kendala yang cukup menonjol. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform digital, termasuk Merdeka Mengajar. Kondisi ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru Indonesia masih beragam. Guru dengan keterampilan digital rendah sering kali tidak mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan langkah yang tepat dan perlu terus diperkuat agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman (Putu *et al.*, 2024).

Pelatihan juga akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Pelatihan yang terlalu umum sering kali kurang berdampak karena tidak sesuai dengan masalah riil yang dihadapi guru. Temuan ini sejalan dengan strategi Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya yang fokus pada isu aktual, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, karena merupakan kebutuhan mendesak guru di lapangan. Selain melalui pelatihan formal, pembelajaran sejawat atau *peer learning* juga dapat menjadi strategi alternatif. Penelitian menunjukkan bahwa *peer learning* efektif dalam membangun kebersamaan antar guru, saling berbagi pengalaman, dan menciptakan inovasi pembelajaran (Inegbedion, 2024; Pimdee et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan komunitas belajar guru dapat menjadi tambahan strategi yang memperkuat hasil pelatihan formal. Tidak kalah penting, peran kebijakan pemerintah daerah juga harus diperhatikan. Dukungan kebijakan yang kuat sangat menentukan keberlanjutan program peningkatan kompetensi guru. Tanpa kebijakan yang jelas, program pelatihan maupun supervisi hanya akan berjalan sementara dan tidak memberikan dampak jangka panjang (Sui-ni, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Dinas Pendidikan sudah menjalankan program yang relevan, evaluasi berkelanjutan dan integrasi kebijakan masih perlu diperkuat agar hasilnya lebih optimal.

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dapat hanya mengandalkan satu pendekatan. Pelatihan penting untuk memberi bekal pengetahuan baru, supervisi memastikan keterampilan diterapkan secara konsisten, literasi digital mendukung inovasi pembelajaran, *peer learning* memperkuat kolaborasi antar guru, dan kebijakan pemerintah menjamin keberlanjutan program. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya sudah berada di jalur yang tepat, tetapi masih memerlukan penguatan dari sisi evaluasi, kebijakan, dan kolaborasi komunitas guru. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut.

CONCLUSION

Pengembangan kompetensi guru di Kota Palangka Raya memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik melalui berbagai program seperti pelatihan, *workshop*, pendampingan, serta kolaborasi dengan lembaga eksternal, termasuk Google for Education. Upaya tersebut terbukti memperkuat kemampuan pedagogik dan digital guru, sekaligus mendorong inovasi dalam metode mengajar yang lebih interaktif dan adaptif terhadap tuntutan era digital. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, penguasaan teknologi yang belum merata, serta pemahaman teori pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan dukungan kebijakan, fasilitas, dan kesempatan penerapan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru yang holistik meliputi pengembangan kemampuan pedagogik, digital, dan profesional berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif melalui komunitas belajar dan interaksi profesional antar guru, sehingga dampak positifnya dapat meluas hingga peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Kota Palangka Raya, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan yang kontekstual sesuai kebutuhan guru, serta kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak. Jenis pelatihan yang perlu dikembangkan antara lain pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka, pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital (seperti Google Classroom, Canva for Education, dan LMS), pelatihan asesmen berbasis proyek dan portofolio, pelatihan *classroom management*, serta pengembangan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir kritis. Selain itu, budaya berbagi antar guru perlu terus ditumbuhkan dan evaluasi program sebaiknya difokuskan pada dampak nyata terhadap

kualitas pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dianalisis jenis pelatihan yang paling dibutuhkan oleh guru agar strategi pengembangan kompetensi dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk cinta pertama sekaligus panutanku, Abah tercinta Sarkani, terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak ternilai. Abah selalu menjadi teladan, motivator, dan kekuatan terbesar penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini. Kepada Almarhumah Ibunda sekaligus pintu surgaku, Rusmiati, meskipun tidak dapat mendampingi hingga saat ini, doa, kasih, dan nasihat Ibu senantiasa menjadi penguat penulis. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta dan bakti, semoga menjadi amal jariyah bagi Ibu dan semoga Allah SWT menempatkan Ibu di tempat terbaik di sisi-Nya. Untuk kakak-kakak tercinta, Halisah dan Hamimah, terima kasih atas perhatian, doa, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman seangkatan, terima kasih atas doa, semangat, kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang tak henti, yang menjadi motivasi besar bagi penulis. Kepada Arsen, terima kasih atas dukungan, kesediaan mendengarkan, serta motivasi yang diberikan sepanjang perjalanan ini; kehadiranmu menjadi penguat saat penulis menghadapi masa-masa sulit, dan kontribusimu dalam penyusunan karya tulis ini sangat berarti. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, atas keteguhan, keberanian, dan kesabaran dalam menghadapi setiap rintangan hingga sampai pada titik pencapaian ini.

REFERENCES

- Abidin, Z., Hindriana, A. F., & Arip, A. G. (2024). Workshop technological pedagogical and content knowledge dalam pengembangan kompetensi guru. *Empowerment*, 7(1), 92-99.
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Matematika sekolah dasar?. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 568-582.
- Ahyar, A., & Herlambang, Y. T. (2025). Strengthening pedagogical competence of elementary teachers in the digital era. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 909-924.
- Balimulia, S. O., Martono, W. C., Fitriani, I. I., Sitio, E. F. S., & Aisyah, S. (2020). Profil kompetensi guru PAUD di Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 18-32.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar (Teacher's pedagogical competence in shaping the character of elementary school students). *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120.
- Cevikbas, M., Koenig, J., & Rothland, M. (2024). Empirical research on teacher competence in mathematics lesson planning: Recent developments. *ZDM-Mathematics Education*, 56(1), 101-113.

- Dacholfany, M. I., Antoni, R., Sulissusiawan, A., Rijal, S., Utiahman, A., Alam, H. V., & Bagea, I. (2024). The effectiveness of teacher professional development program on classroom and behavior management: A systematic review. *Journal of Education Culture and Society*, 15(2), 451-470.
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 65-78.
- Fahmi, F., & Liadi, F. (2022). Penerapan penilaian manajemen mutu di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 22-30.
- Fina, F., & Rahman, D. (2024). Efektivitas pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(2), 210-224.
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving student learning outcomes through project-based learning in islamic religion lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241-254.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Haris, F., Jayanti, S., Pakpahan, H. S., & Ichsan, M. (2024). Workshop peningkatan kompetensi guru-guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 3(2), 98-104.
- Hidayat, A. S., Mutaqin, G. S., & Hermawati, M. (2024). Penguatan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media informasi dan komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 51-65.
- Hilmiatussadiah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of guru penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149-162.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: Sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Hutauruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti, S. (2022). Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan di sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 196-203.
- Inegbedion, H. E. (2024). Influence of educational technology on peer learning outcomes among university students: The mediation of learner motivation. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21241-21261.
- Julaiha, S. (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran PAI. *Analysis*, 2(1), 179-186.
- Khofifah, J. M., Nurdin, D., & Herawan, E. (2025). Enhancing teacher professionalism through academic supervision : A CIPP model evaluation. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(2), 380-392.
- Kyriakides, L., Antoniou, P., & Dimosthenous, A. (2021). Does the duration of school interventions matter? The effectiveness and sustainability of using the dynamic approach to promote quality and equity. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(4), 607-630.
- Lestari, M. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan kritis dari perspektif guru. *Pernik*, 7(1), 43-51.

- Munip, A., Andriani, N., Subrayanti, D., Priyantoro, D. E., Sakti, B. P., & Siminto, S. (2024). Manajemen SDM guru: Strategi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2983-2991.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240.
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan profesionalitas guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81-98.
- Nugroho, P. J. (2017). Pengembangan model pelatihan inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru SD daerah terpencil. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 101-115.
- Nurdin, S. M., Azizah, V., & Veronica, Z. (2023). Hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dan sekolah penggerak. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4077-4084.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191.
- Pertiwi, P. S., & Lion, E. (2022). Penguasaan kompetensi pedagogik guru Ppkn antara yang bersertifikasi pendidik dan belum bersertifikasi pendidik di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 25-38.
- Pinardi, J., Rahman, A., Basuki, B., Artuti, E., & Ratnawati, O. A. (2025). Persepsi guru pamong tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan FKIP Universitas Palangka raya dalam praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan (JPN)*, 25(1), 22-33.
- Pimdee, P., Ridhikerd, A., Moto, S., Siripongdee, S., & Bengthong, S. (2023). How social media and peer learning influence student-teacher self-directed learning in an online world under the 'New Normal'. *Heliyon*, 9(3), 1-15.
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in kurikulum merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54.
- Putu, G., Arimbawa, A., Indra, I. M., Wikanta, A., Sumarno, I. W., Dantes, R., Indrawan, G., Agus, I. M., & Gunawan, O. (2024). Exploring the digital literacy levels of junior high school Indonesian language teachers : A DigCompEdu perspective. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(2), 322-333.
- Rani, R. (2022). Faktor penghambat guru mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru dalam penguatan sumber daya manusia unggul berpendidikan pada era digital: Talis analisis. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 893-897.
- Rusconi, L., & Squillaci, M. (2023). Effects of a Universal Design for Learning (UDL) training course on the development teachers' competences: A systematic review. *Education Sciences*, 13(5), 1-21.
- Sa'adah, N., Faizah, S., & Saraswati, S. (2023). Program pendampingan guru SMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-6.
- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., Nuryanto, U. W., & Basrowi. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(1), 1-20.
- Sele, Y., & Sila, V. (2022). Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225-230.

- Sui-Ni, N. (2023). Peran pemerintah pusat dan daerah dalam menyediakan pendidikan dasar bermutu untuk mewujudkan visi Indonesia 2045. *Papernia-Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1), 16-20.
- Sulivyo, L., & Dewi, F. M. (2023). Strategy management analysis in the face of business competition. *ADI Journal on Recent Innovation*, 5(1), 1-8.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur review penggunaan metode Kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723-2734.
- Usmani, N. Y., & Nurhadi, A. (2022). Rencana strategi diklat pengembangan sdm dalam pengembangan organisasi pendidikan islam di era digital. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 68-82.
- Wuryandari, N. E. R., Apriani, A., & Widayati, C. C. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Andhara)*, 1(2), 44-51.
- Zainullah, Z., Amin, N. F., & Fudholi, M. (2024). Inovasi pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas guru di MI Miftahul Ulum Karamat Pamekasan. *Halimi: Journal of Education*, 5(1), 1-17.
- Zyuro, H. S. N., & Komalasari, D. (2020). Analisis masalah kompetensi pedagogik guru PAUD tersertifikasi di Kecamatan Lamongan. *PAUD Teratai*, 9(1), 1-7.